



Pengaruh AI *Self Efficacy* dan *Ethical Awareness* terhadap *Ethical Behavior* Mahasiswa dalam Penggunaan *Artificial Intelligence*

The Influence of AI Self-Efficacy and Ethical Awareness on Students' Ethical Behavior in the Use of Artificial Intelligence

**Itsna Azkia Nabila^{1*}, Ananda Aulia Wijayanti², Tanaya Nafi` Wibowo³,
Revalina Bica Kristina⁴**

Universitas Negeri Semarang

Email: itsnaan508@students.unnes.ac.id^{1*}, anandaauliawijayanti26@students.unnes.ac.id²,
tanayanafi26@students.unnes.ac.id³, revalinabica@students.unnes.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 14-06-2026

Revised : 16-06-2026

Accepted : 18-06-2026

Published : 20-06-2026

Abstract

Advance in Artificial Intelligence (AI) have brought about significant changes in various fields, including higher education. The use of AI can enhance the effectiveness and efficiency of learning process, while also presenting various challenges relates to ethical considerations in its application. This study aims to analyze the influence of AI self-efficacy and ethical awareness on students' ethical behavior in the use of Artificial Intelligence. The study employed a quantitative approach using descriptive methods. The study population consisted of students in the Bachelor of Accounting Education program at Semarang State University, class of 23, with a simple random sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analysed using multiple linear regression. The result indicate that AI self efficacy does not have a significant effect on students' ethical behavior in the use of AI. Meanwhile, ethical awareness has a significant negative effect on students' ethical behavior. Simultaneously, AI self efficacy and ethical awareness have a significant effect on students' ethical behavior in the use of Artificial Intelligence. These findings suggest that students' ethical behavior in utilizing AI is influenced not only by their technical proficiency in using the technology but also by ethical awareness and various other factors that shape the application of ethical values in the academic environment. Therefore, efforts to strengthen ethical literacy and academic integrity must be sustained to ensure that the use of AI supports responsible learning processes. The findings of this study provide insights for higher education institutions in developing strategies that promote the ethical and responsible use of Artificial Intelligence among students.

Keywords: *AI self-efficacy, ethical awareness, ethical behavior*

Abstrak

Kemajuan dalam Kecerdasan Buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan di berbagai bidang, termasuk pendidikan tinggi. Penggunaan AI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sekaligus menghadirkan berbagai tantangan terkait pertimbangan etika dalam penerapannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri AI dan kesadaran etika terhadap perilaku etis mahasiswa dalam penggunaan Kecerdasan Buatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Semarang, Angkatan 2023, yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri AI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dalam penggunaan AI. Sementara itu, kesadaran etis memiliki



pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Secara bersamaan, efikasi diri dalam AI dan kesadaran etis memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa dalam penggunaan Kecerdasan Buatan. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku etis mahasiswa dalam memanfaatkan AI tidak hanya dipengaruhi oleh kemahiran teknis mereka dalam menggunakan teknologi tersebut, tetapi juga oleh kesadaran etis dan berbagai faktor lain yang membentuk penerapan nilai-nilai etis di lingkungan akademik. Upaya untuk memperkuat literasi etika dan integritas akademik harus terus dilakukan guna memastikan bahwa penggunaan AI mendukung proses pembelajaran yang bertanggung jawab. Penelitian ini memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan tinggi dalam mengembangkan strategi yang mendorong penggunaan Kecerdasan Buatan secara etis dan bertanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Kata Kunci: Efikasi Diri dalam AI, Kesadaran Etis, Perilaku Etis

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam teknologi digital telah memicu munculnya berbagai inovasi yang mampu mengubah sistem kerja manusia (Lazufa et al., 2025). Pada abad ke-21, perubahan digital yang sangat cepat menuntut berbagai instansi modern terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Jenis perkembangan teknologi yang saat ini banyak digunakan yaitu Artificial Intelligence (AI), atau sering disebut kecerdasan buatan (Salsabila & Sohidin, 2024a). Pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan tidak hanya sebagai alat bantu semata, melainkan telah berkembang menjadi media pembelajaran yang mampu mempercepat akses terhadap informasi, memfasilitasi pemahaman materi oleh mahasiswa, serta meningkatkan produktivitas dalam kegiatan penelitian secara signifikan (Lazufa et al., 2025). Implementasi AI di lingkungan pendidikan semakin luas, mencakup penggunaan chatbot untuk mendukung layanan administrasi dan pendampingan belajar, hingga penerapan virtual reality yang menghadirkan pengalaman belajar yang interaktif serta mendukung terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif (Ramasamy, 2024).

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, penggunaan AI juga menimbulkan sejumlah tantangan, khususnya terkait aspek etika. Kemudahan yang ditawarkan oleh AI memberikan konsekuensi tersendiri, terutama dalam aspek etika. Penggunaan AI yang tidak tepat dapat memicu berbagai perilaku tidak etis seperti plagiarisme, penyalahgunaan informasi, hingga ketergantungan berlebihan dalam menyelesaikan tugas akademik. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor yang dapat mempengaruhi *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan AI menjadi penting untuk dikaji, mengingat perilaku etis berperan dalam menjaga integritas akademik serta memastikan pemanfaatan teknologi dilakukan secara bertanggung jawab.

Dalam memahami perilaku tersebut, *Social Cognitive Theory (SCT)* menjelaskan bahwa perilaku manusia merupakan hasil interaksi antara faktor pribadi, perilaku, dan lingkungan. Salah satu faktor pribadi yang menjadi pusat dalam teori ini adalah *self-efficacy* yang merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam konteks penggunaan AI, konsep ini dikenal sebagai *AI self-efficacy* (Mensah et al., 2026). Mahasiswa yang memiliki tingkat *AI self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, memahami cara kerja AI, serta mampu mengendalikan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang baik cenderung lebih mampu menahan tekanan untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan tetap berpegang pada nilai-nilai yang diyakini (Schunk & DiBenedetto, 2020). *AI self-efficacy* juga berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memahami batasan penggunaan AI. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuannya



tidak hanya menggunakan AI sebagai alat bantu, tetapi juga mampu mengevaluasi hasil yang diberikan oleh AI secara kritis.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah berperan penting dalam membentuk *ethical awareness* mahasiswa dalam penggunaan AI. melalui keterlibatan dalam penyelesaian masalah berbasis skenario nyata, mahasiswa dapat memahami penerapan *ethical AI* secara lebih konkret. *Ethical awareness* membantu pengguna AI dalam mempertimbangkan prinsip etika seperti keadilan dan tanggung jawab, sehingga mampu menyeimbangkan manfaat dan risiko penggunaan AI (Kong & Zhu, 2025). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan praktik akademik yang melibatkan pemanfaatan AI, seperti penggunaan chatbot untuk menyusun tugas, pengolahan data penelitian dengan bantuan algoritma AI, serta pengembangan materi pembelajaran berbasis AI. Hasil observasi menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara kemampuan teknis mahasiswa dalam mengoperasikan AI dengan tingkat *ethical awareness* yang dimiliki. Kondisi ini berpotensi mengancam integritas akademik serta melemahkan nilai-nilai pendidikan. Dalam konteks yang lebih luas, berbagai lingkungan profesional masih sering menghadapi praktik tidak etis dan ilegal, sehingga penting untuk menekankan *ethical awareness* dan perilaku etis menjadi kompetensi penting karena merupakan bagian dari identitas profesional. Meskipun pembelajaran etika telah berkembang, fokusnya masih pada peningkatan *ethical awareness* dan belum menjamin terbentuknya perilaku etis. Kemampuan menilai secara etis pun tidak selalu diikuti dengan tindakan yang etis (Bairaktarova & Woodcock, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Lazufa et al., (2025) menunjukkan bahwa pemahaman AI dan etika digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman dan praktik etika digital mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 55,1%. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan teknologi dan pemahaman etika memiliki peran penting dalam membentuk perilaku mahasiswa di era digital. Selain itu, meskipun literasi AI dan etika digital mulai diintegrasikan dalam kurikulum, tingkat kesadaran dan penerapan nilai-nilai etika dikalangan mahasiswa perlu ditingkatkan.

Meskipun penelitian mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan telah banyak dilakukan sebagian besar masih berfokus pada literasi AI, penerimaan teknologi, dan etika digital secara umum sehingga belum memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan AI. Selain itu, penelitian yang mengkaji AI *self efficacy* dan *ethical awareness* sebagai faktor yang memengaruhi perilaku etis dalam konteks penggunaan AI masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *AI self efficacy* dan *ethical awareness* terhadap *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan AI guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku etis mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI di lingkungan akademik.

KAJIAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior diperkenalkan oleh Ajzen, (1991) merupakan teori yang menekankan pentingnya rasionalitas dalam tindakan manusia serta keyakinan bahwa tujuan dari perilaku tersebut berada dalam kendali individu. Dalam teori ini, terdapat tiga jenis keyakinan yang mempengaruhi niat perilaku individu: (1) *behavioral beliefs*, yang mencerminkan sikap terhadap perilaku tersebut, (2) *normative beliefs*, yang mencerminkan sikap terhadap harapan normatif dari



orang lain, dan (3) *control beliefs*, yang mencerminkan sikap terhadap kemampuan untuk melaksanakan perilaku. TPB menjelaskan bagaimana ketiga keyakinan ini membentuk niat, yang pada gilirannya dapat memprediksi tindakan (Shen et al., 2026). Dalam penelitian ini, TPB digunakan untuk menjelaskan perilaku etis mahasiswa dalam penggunaan Artificial Intelligence (AI). Keyakinan perilaku dapat terkait dengan *ethical awareness*, yaitu kesadaran individu dalam mengevaluasi apakah suatu tindakan sesuai dengan norma-norma etika. Di sisi lain, keyakinan kontrol berkaitan dengan AI *self efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya untuk menggunakan AI secara benar dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kedua variabel ini berperan penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk berperilaku etis, yang pada gilirannya akan mempengaruhi *ethical behavior* dalam pemanfaatan AI.

AI Self Efficacy

Self Efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menghadapi situasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau menghadapi situasi tertentu (Bandura, 1977). Dalam penggunaan AI, *AI self efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memahami dan menggunakan teknologi AI secara efektif. Viberg et al., (2025) menemukan bahwa *AI self efficacy* memiliki hubungan positif dengan sikap dan kepercayaan individu terhadap AI, sehingga mendorong penerimaan dan pemanfaatan teknologi tersebut secara optimal. Parsakia, (2023) menemukan bahwa penggunaan chatbot berbasis AI dapat meningkatkan *self efficacy* pengguna dalam proses pembelajaran. Tingkat *AI self efficacy* yang tinggi memungkinkan individu menggunakan teknologi AI secara lebih percaya diri dan bertanggung jawab karena memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai fungsi serta cara penggunaannya.

Ethical Awareness

Ethical awareness atau kesadaran etis merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi permasalahan moral dan etis dalam konteks tertentu, serta membandingkan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. *Ethical awareness* muncul ketika individu memiliki pemahaman yang memadai mengenai berbagai isu etika sehingga dapat membentuk kerangka berpikir yang digunakan untuk menilai apakah suatu tindakan dapat dianggap etis atau tidak, *ethical awareness* menjadi dasar bagi seseorang dalam mengevaluasi konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan (Kumolohadi et al., 2021). *Ethical awareness* juga berkaitan dengan kemampuan individu dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu tindakan dapat dianggap etis apabila selaras dengan nilai, norma, dan tujuan tersebut berpotensi menimbulkan pelanggaran etika. *Ethical awareness* berperan penting dalam mendorong individu untuk bertindak secara bertanggung jawab dan mempertimbangkan dampak moral dari setiap keputusan yang diambil. Membangun *ethical awareness* merupakan bagian penting dari kompetensi etis yang lebih luas karena menjadi landasan dalam pembentukan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika (Widijaya & Pratama, 2024). Dalam konteks penggunaan kecerdasan buatan, *ethical awareness* dapat tercermin melalui beberapa indikator utama mencakup kesadaran menjaga privasi, etika penggunaan digital, selektivitas informasi, dan verifikasi sumber agar terhindar dari pelanggaran etika akademik. Dengan kesadaran tidak menyebarkan informasi pribadi saat menggunakan AI, menggunakan platform digital dengan etika, berhati-hati dalam mengelola



dan memilih informasi digital, dan mengkonfirmasi informasi dari AI dengan sumber terpercaya untuk menghindari plagiarisme (Setiowati & Rahmawati, 2025).

Ethical Behavior

Ethical behavior atau perilaku etis mengacu pada tindakan seseorang yang didasarkan pada aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, serta melibatkan tindakan yang dianggap baik dan benar (Astuti, 2023). Pada mahasiswa, perilaku etis tercermin melalui integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam menjalankan aktivitas akademik maupun sosial. Sikap individu terhadap suatu perilaku turut memengaruhi niat dan tindakannya sehingga mahasiswa yang memiliki pemahaman etika yang baik cenderung menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akademik. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny, (2025) yang menunjukkan bahwa kesadaran akan etika dan lingkungan akademik berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa. Dalam penggunaan *Artificial Intelligence*, perilaku etis mahasiswa dapat dipahami sebagai kemampuan memanfaatkan teknologi AI secara bertanggungjawab, jujur, dan sesuai dengan prinsip akademik. Perilaku ini mencakup penggunaan AI sebagai alat pendukung pembelajaran tanpa melanggar kejujuran akademik seperti menghindari plagiarisme, mengevaluasi hasil AI secara kritis, serta menggunakan AI secara transparan ketika diperlukan.

Sebuah studi menyoroti bahwa integrasi AI dalam pendidikan membutuhkan kerangka kerja yang sistematis guna untuk mendukung penerapan teknologi secara etis, dengan memperhatikan prinsip-prinsip seperti transparansi dan akuntabilitas. *AI self efficacy* menggambarkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi AI. Chiu et al., (2025) menjelaskan bahwa kompetensi AI mahasiswa tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga aspek etika dalam penggunaan AI. Dalam dunia pendidikan, penggunaan AI yang etis menjadi penting untuk menghindari pelanggaran akademik seperti plagiarisme dan ketergantungan berlebihan terhadap teknologi (Salsabila & Sohidin, 2024). Penelitian Mensah et al., (2026) menunjukkan bahwa *AI self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ethical AI use* pada mahasiswa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuannya dalam menggunakan AI cenderung menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dan etis dalam memanfaatkan teknologi AI. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *AI self efficacy* berpengaruh positif terhadap *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan teknologi AI.

H1: Pengaruh *AI self efficacy* terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence*

Ethical awareness adalah dasar yang membentuk kemampuan seseorang untuk mengenali dan memikirkan batasan moral sebelum mengambil tindakan. Dalam konteks penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) di lingkungan akademis, kesadaran etis memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi risiko penyalahgunaan teknologi, seperti *plagiarisme* digital dan manipulasi data, sehingga mendorong perilaku yang lebih bertanggung jawab (Shrestha, 2025). Penelitian oleh Prashar et al., (2024) menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran etis berkaitan dengan lemahnya penilaian moral, yang dapat memicu perilaku akademik yang tidak jujur. Sebaliknya, tingkat kesadaran etis yang tinggi mendorong individu untuk bertindak sesuai dengan prinsip integritas. Selain itu, pemahaman yang baik tentang etika AI termasuk isu bias informasi, hak cipta, dan transparansi akan mendorong mahasiswa untuk menggunakan AI dengan tepat sebagai alat bantu



dalam pembelajaran, bukan sebagai sarana untuk berbuat curang. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Shrestha, (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kesadaran etis dan tindakan moral yang nyata dalam ekosistem pembelajaran berbasis AI. Oleh karena itu, semakin tinggi *ethical awareness* mahasiswa, maka semakin besar pula kecenderungan untuk menunjukkan *ethical behavior* dalam penggunaan AI.

H2: Pengaruh *Ethical Awareness* terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence*

Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran menuntut mahasiswa tidak hanya memiliki kemampuan teknis dalam mengoperasikan teknologi saja tetapi juga harus memiliki *Ethical awareness* atau kesadaran etis dalam memanfaatkan AI secara tepat. *AI self efficacy* mencerminkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menggunakan AI sehingga mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara lebih bertanggung jawab dan tidak bergantung sepenuhnya terhadap hasil AI. Sementara itu, *Ethical Awareness* yang baik memabnu mahasiswa dalma emmpertimbangkan konsekuensi moral dari penggunaan AI seperti menjaga kejujuran akademik, menghindari plagiarisme, serta menggunakan AI sesuai prinsip integritas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Mensah et al., (2026) menunjukkan bahwa *AI self efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa.. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Prashar et al., (2024) menunjukkan bahwa tingkat *Ethical Awareness* memiliki pengaruh positif terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa yang berarti tingkat kesadaran etis yang tinggi mendorong mahasiswa bertindak lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi pada lingkungan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa dalam menggunakan AI yang disertai dengan kesadaran etis yang baik maka akan semakin besar kecenderungan mahasiswa untuk menunjukkan perilaku etis dalam penggunaan AI. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa *AI self efficacy* dan *Ethical Awareness* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence*.

H3: Pengaruh *AI self efficacy* dan *Ethical Awareness* terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *AI self-efficacy* dan *ethical awareness* terhadap *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence* (AI). Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen, yaitu *AI self-efficacy* (X1) dan *ethical awareness* (X2) dan Variabel dependen adalah *ethical behavior* (Y), yang diukur dengan menggunakan Skala Likert. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi tahun 2023 di Universitas Negeri Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, teknik ini dipilih karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%.

Pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang disebarikan melalui Google Form. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji



validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai hitung $> r$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh AI self-efficacy dan ethical awareness terhadap ethical behavior mahasiswa dalam penggunaan AI. Pengujian dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (kuesioner) dalam menjalankan fungsi ukurnya. pengujian validitas menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Item instrumen dianggap valid jika r hitung lebih besar dari 0.05 atau r hitung $> r$ tabel. berdasarkan hasil olah data, maka diketahui seluruh variabel dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

No	Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
1	Ethical Behavior	Y.1	0.796	0.168	Valid
		Y.2	0.652	0.168	Valid
		Y.3	0.899	0.168	Valid
		Y.4	0.894	0.168	Valid
		Y.5	0.882	0.168	Valid
2	AI Self	X1.1	0.801	0.168	Valid
		X1.2	0.763	0.168	Valid
		X1.3	0.786	0.168	Valid
		X1.4	0.674	0.168	Valid
3	Efficacy Ethical Awareness	X1.5	0.764	0.168	Valid
		X2.1	0.793	0.168	Valid
		X2.2	0.661	0.168	Valid
		X2.3	0.711	0.168	Valid
		X2.4	0.733	0.168	Valid
		X2.5	0.690	0.168	Valid

Sumber : data olahan SPSS



b. Uji Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada koefisien *Cronbach's alpha* yang kurang dari 0.60. Sehingga instrumen tersebut reliabel digunakan, seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
1	Ethical Behavior	0.887	0.60	Reliabel
2	AI Self Efficacy	0.810	0.60	Reliabel
3	Ethical Awareness	0.761	0.60	Reliabel

Sumber: data olahan SPSS

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Setelah dilakukan uji tersebut, maka diperoleh hasil bahwa data telah lolos uji asumsi klasik, sehingga dapat dilanjutkan untuk pengujian hipotesis.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis regresi dengan menggunakan sebesar tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 3. Linear berganda

No	Variabel	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	20.159	3.901		5.168	.000
2	AI Self Efficacy	.271	.169	.156	1.602	.112
3	Ethical Awareness	-.528	.197	-.261	-2.677	.008

Sumber: data olahan SPSS

b. Uji Statistik Parsial (Uji t)

Pengujian variabel independen dilakukan secara parsial untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dengan taraf signifikansinya dalam penelitian berikut ini:

Tabel 4. Hasil Statistik Parsial (Uji t)

No	Variabel	Item	t	Sig
1	(Constant)	5	5.168	.000
2	AI Self Efficacy	5	1.602	.112
3	Ethical Awareness	5	-2.677	.008

Sumber: data olahan SPSS



Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa nilai t hitung *AI self efficacy* lebih kecil dari t tabel ($1.602 < 1.978$) dan nilai sig lebih besar dari 0.05 ($0.112 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *AI self efficacy* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *ethical behavior*. Nilai t hitung *ethical awareness* lebih besar dari t tabel ($-2.667 > 1.978$) dan nilai sig lebih kecil dari 0.05 ($0.008 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa *ethical awareness* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ethical behavior*.

c. Uji Variabel secara simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimaksud dalam penelitian mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian F sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Statistika Simultan (Uji F)

No	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	164.896	2	82.448	3.630	.029b
2	Residual	3020.744	133	22.712		
3	Total	3185.640	135			

Sumber: data olahan SPSS

Berdasarkan Tabel 4. diketahui nilai uji F sebesar 3.630 dengan signifikansi 0.029. Dimana disyaratkan nilai signifikansi F lebih kecil dari 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa *AI self efficacy* dan *ethical awareness* secara simultan berpengaruh terhadap *ethical behavior* mahasiswa.

Pembahasan

Pengaruh *AI Self Efficacy* Terhadap *Ethical Behavior*

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa *AI self efficacy* berpengaruh terhadap *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence*. Namun, berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *AI self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ethical behavior*. Temuan ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.112 (> 0.05) dan nilai t hitung sebesar 1.602 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 1.978. Hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menggunakan AI belum mampu mendorong terbentuknya perilaku etis dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Meskipun mahasiswa memiliki kemampuan dan rasa percaya diri yang tinggi dalam menggunakan AI, hal tersebut tidak secara otomatis membuat mereka lebih bertanggung jawab dalam memanfaatkan AI sesuai dengan norma dan etika akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi kemampuan atau kontrol perilaku, tetapi juga oleh faktor lain seperti sikap dan norma yang berlaku. Dalam konteks penggunaan AI, kemampuan teknis mahasiswa dalam mengoperasikan teknologi belum cukup untuk membentuk *ethical behavior* apabila tidak disertai dengan pemahaman etika dan kesadaran akan konsekuensi moral dari penggunaan AI. Oleh karena itu, peningkatan *AI self efficacy* perlu diimbangi dengan penguatan pemahaman etika, integritas akademik, dan penggunaan AI yang bertanggung jawab agar mahasiswa tidak hanya mampu memanfaatkan AI secara efektif, tetapi juga secara etis.



Pengaruh *Ethical Awareness* terhadap *Ethical Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Ethical Awareness* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Ethical Behavior* mahasiswa dalam penggunaan *Artificial Intelligence*. Temuan ini didasarkan pada nilai t hitung sebesar -2.667 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.008 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran etis mahasiswa justru diikuti oleh penurunan perilaku etis dalam memanfaatkan AI. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh *Ethical Awareness* terhadap *Ethical Behavior* dapat diterima namun hubungan yang terbentuk menunjukkan arah yang negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku individu tidak hanya dipengaruhi oleh kesadaran terhadap suatu tindakan tetapi juga oleh faktor lain seperti norma sosial dan kondisi situasional. Dalam konteks penggunaan AI, mahasiswa yang memiliki kesadaran etis belum tentu menerapkannya dalam perilaku yang sesuai karena adanya tuntutan akademik dan kemudahan akses teknologi. Oleh karena itu, peningkatan *Ethical Awareness* perlu disertai dengan penguatan integritas akademik dan pembiasaan penggunaan AI yang bertanggung jawab agar dapat mendorong terbentuknya *Ethical Behavior* yang lebih baik.

Pengaruh AI *Self Efficacy* dan *Ethical Awareness* terhadap *Ethical Behavior*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa AI *self efficacy* dan *ethical awareness* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan AI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai f hitung sebesar 3.630 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.029 yang lebih kecil dari 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku etis mahasiswa dalam memanfaatkan AI tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi juga dipengaruhi oleh kombinasi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menggunakan AI serta kesadaran terhadap aspek etika dalam penggunaan teknologi tersebut. Semakin baik kedua aspek tersebut dimiliki mahasiswa, maka akan semakin besar kemampuannya dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab sesuai dengan norma dan aturan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh berbagai keyakinan yang dimiliki, termasuk keyakinan terhadap kemampuan diri dan kesadaran terhadap norma yang berlaku. Dalam konteks penggunaan AI, AI *self efficacy* membantu mahasiswa merasa lebih mampu mengendalikan dan memanfaatkan teknologi secara efektif, sedangkan *ethical awareness* membantu mahasiswa mempertimbangkan konsekuensi moral dari setiap tindakan yang dilakukan. Oleh karena itu, kombinasi antara kemampuan dalam menggunakan AI dan kesadaran etis yang baik dapat mendorong terbentuknya *ethical behavior*, seperti menjaga integritas akademik, menghindari plagiarisme, serta memanfaatkan AI sebagai alat bantu.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ethical behavior* mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menggunakan teknologi AI belum mampu mendorong terbentuknya perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika akademik. *Ethical awareness* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ethical behavior* mahasiswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesadaran etis yang lebih tinggi tidak selalu diikuti oleh perilaku etis dalam praktik penggunaan AI.



Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi AI di lingkungan akademik. Secara simultan, AI *self-efficacy* dan *ethical awareness* berpengaruh signifikan terhadap ethical behavior mahasiswa. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembentukan perilaku etis dalam penggunaan AI memerlukan kombinasi antara kompetensi penggunaan teknologi dan pemahaman etika yang memadai. Penguatan integritas akademik, literasi etika, dan pemahaman AI secara bertanggung jawab menjadi aspek penting dalam mendukung penggunaan teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berpotensi memengaruhi *ethical behavior* mahasiswa dalam penggunaan AI seperti integritas akademik, norma subjektif, literasi digital, dan kebijakan penggunaan AI di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AJZEN, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Astuti, M. W. (2023). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU ETIS MAHASISWA AKUNTANSI*. 5.
- Bairaktarova, D., & Woodcock, A. (2017). Engineering Student's Ethical Awareness and Behavior: A New Motivational Model. *Science and Engineering Ethics*, 23(4), 1129–1157. <https://doi.org/10.1007/s11948-016-9814-x>
- Bandura, A. (1977). *Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*.
- Chiu, T. K. F., Çoban, M., Sanusi, I. T., & Ayanwale, M. A. (2025). Validating student AI competency self-efficacy (SAICS) scale and its framework. *Educational Technology Research and Development*, 73(4), 2785–2807. <https://doi.org/10.1007/s11423-025-10512-y>
- Jenny, R. (2025). *The Influence of Ethical Awareness and the Academic Environment on the Ethical Behavior of Medan State University Students*.
- Kong, S. C., & Zhu, J. (2025). Developing and validating an artificial intelligence ethical awareness scale for secondary and university students: Cultivating ethical awareness through problem-solving with artificial intelligence tools. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 9, 100447. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100447>
- Kumolohadi, R., Mangunsong, F., & Suleeman, J. (2021). Development and Validation of Ethical Awareness Scale among University Students. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 10(1), 20–31. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i1.17216>
- Lazufa, N., Laksana, S. D., & Wulansari, A. (2025). *PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP ETIKA DIGITAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO*. 1.
- Mensah, E., Amutenya, T., Nyamekye, E., Ampem, I. O., & Sarfo, F. O. (2026a). Exploring the influence of moral development, religiosity, and AI self-efficacy on ethical AI use among university students in Ghana and Namibia. *Discover Artificial Intelligence*, 6(1), 176. <https://doi.org/10.1007/s44163-025-00805-9>
- Mensah, E., Amutenya, T., Nyamekye, E., Ampem, I. O., & Sarfo, F. O. (2026b). Exploring the influence of moral development, religiosity, and AI self-efficacy on ethical AI use among university students in Ghana and Namibia. *Discover Artificial Intelligence*, 6(1), 176. <https://doi.org/10.1007/s44163-025-00805-9>



- Parsakia, K. (2023). The Effect of Chatbots and AI on The Self-Efficacy, Self-Esteem, Problem-Solving and Critical Thinking of Students. *Health Nexus*, 1(1), 71–76. <https://doi.org/10.61838/hn.1.1.14>
- Prashar, A., Gupta, P., & Dwivedi, Y. K. (2024). Plagiarism awareness efforts, students' ethical judgment and behaviors: A longitudinal experiment study on ethical nuances of plagiarism in higher education. *Studies in Higher Education*, 49(6), 929–955. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2253835>
- Ramasamy, T. (2024). AI IN HIGHER EDUCATION. *INTERANTIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC RESEARCH IN ENGINEERING AND MANAGEMENT*, 08(06), 1–5. <https://doi.org/10.55041/IJSREM35591>
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024a). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671–6680. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1944>
- Salsabila, S., & Sohidin, S. (2024b). Pemahaman Etika Akademik Mahasiswa dalam Penggunaan Artificial Intelligence (AI). *Journal of Education Research*, 5(4), 6671–6680. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1944>
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>
- Setiowati, A. P., & Rahmawati, F. (2025). The Uses of Artificial Intelligence and Academic Ethics Awareness on The Learning Performance: Digital Literacy Abilities as Mediation Variable. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 5(2), 98–115. <https://doi.org/10.26740/joaep.v5n2.p98-115>
- Shen, W., Chai, C., Chiu, T. K. F., Yau, K. W., Meng, H., King, I., Wong, S., & Yam, Y. (2026). Longitudinal relationships between student ethical considerations, behavioral intention, and perceived knowledge in artificial intelligence education. *Computers & Education*, 249, 105614. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2026.105614>
- Shrestha, N. K. (2025). *Students' Ethical Awareness and Behavior Intentions in the Use of AI Tools: A Proposed Framework*. 02(01).
- Viberg, O., Cukurova, M., Feldman-Maggor, Y., Alexandron, G., Shirai, S., Kanemune, S., Wasson, B., Tømte, C., Spikol, D., Milrad, M., Coelho, R., & Kizilcec, R. F. (2025). What Explains Teachers' Trust in AI in Education Across Six Countries? *International Journal of Artificial Intelligence in Education*, 35(3), 1288–1316. <https://doi.org/10.1007/s40593-024-00433-x>
- Widijaya, W., & Pratama, A. R. (2024). Linking Ethical Awareness to Transparency: The Mediating Effect of Ethical Decision-Making. *Global Financial Accounting Journal*, 8(1), 53–64. <https://doi.org/10.37253/gfa.v8i1.9394>